

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Siswa merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan disekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar yang hanya berlangsung secara pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, bimbingan dan kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan.²

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

² Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajemen Kesiswaan, Vol. 9, No. 6, 2015, hal.828.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Selain itu, pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreatifitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.⁴ Siswa juga memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri siswa perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa.⁵ Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritaskan, seperti para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga siswa yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman beringinan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Manajemen siswa berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.5.

⁵ Moh.Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan : Teori dan aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten : CV Gema Nusa, Cet.1, 2015), hal.242.

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.102.

tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan studi di sekolah dengan meraih prestasi prestasi akademik maupun non akademik, bisa juga dengan melalui ekstrakurikuler.⁷

Manajemen kesiswaan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswa yang dimiliki, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Pengertian ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.

Suatu sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh siswa. Ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di

⁷ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No.1, 2014, hal.38.

sekolah, siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah, Namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya, banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah atau madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.⁸ Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi didunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi dibanyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik

⁸ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Studia Press, 2005), hal.82.

maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, boleh dikatakan hampir semua kegiatan disekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang sedemikian rupa. Yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan (*output*) dan alumni (*income*) yang bermutu. Saat ini masih jarang sekolah yang menerapkan konsep manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas siswa yang berbeda-beda. Sehingga setiap siswa dapat berkembang dan mencapai kemampuan sebagaimana kemampuan siswa. Kemampuan siswa akan lebih diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri

⁹ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal.54.

yang tinggi dalam diri siswa dan sebagai bekal dalam dunia pendidikan jenjang atas yang akan dimasukinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan Islam memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan yang lebih kekal/abadi yaitu kehidupan akhirat.¹⁰ Sebagai dalam Firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹¹

Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah atas. Aliyah merupakan jenjang yang paling

¹⁰ Departemen Agama RI, Al Qur'an Terjemah Al-Kariim (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), Hal. 548

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2012), hal. 68.

tinggi di madrasah yang memiliki 4 jurusan yang ada yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam (IIK).

Seiring perkembangan pendidikan, madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pengajaran bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif.¹²

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang ada di daerah kecamatan Trenggalek. Suatu lembaga pendidikan islam yang memiliki kualitas yang baik dalam bidang keagamaan dan bidang akademik serta bidang umum lainnya. Penelitian ini dilakukan karena madrasah ini termasuk dalam lembaga pendidikan yang di kenal di seluruh kabupaten Trenggalek dan sekitarnya. Madrasah ini selalu untuk berusaha terus menerus untuk meningkatkan *profesionalisme* sumber daya manusia agar *ouput* dan *outcome* dari lulusan tersebut dapat mengimbangi dan bersaing di era globalisasi terutama dalam dunia pendidikan, sebab suatu pendidikan tidak terlepas dari sumber daya manusia itu sendiri. Untuk itu agar tujuan dari pendidikan tercapai dengan baik, maka bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek untuk meneliti

¹² Nanang Fathurohman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, (Depok : Lentera Hati Pustaka, 2012), hal. 37-39.

bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah dalam mengembangkan potensi siswa agar kemampuan yang dimiliki dari setiap siswa mampu berkembang dan mencapai hasil dengan semestinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Ektrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini memfokuskan tentang proses manajemen dalam pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen kesiswaan dalam pembinaan pengembangan siswa melalui

ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bersifat Teoritis
 - a) Diperoleh gambaran mengenai manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dalam mengembangkan potensi dari peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b) Memberikan gambaran secara jelas tentang upaya Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler.
2. Bersifat praktis
 - a) Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, peneliti juga dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya.

b) Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Penelitian ini dapat menjadi acuan model dalam men-*design* dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *study* pendahuluan yang menggambarkan aktivitas manajemen kesiswaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini.

d) Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Dan sebagai acuan model dalam mendesign dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

e) Bagi Siswa

Sebagai alat motivasi untuk terus mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a) Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa yang *efisien*.¹³
- b) Manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.¹⁴
- c) Potensi siswa adalah keseluruhan kemampuan yang terpendam yang ada dalam diri siswa, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Potensi-potensi belajar yang ada dalam diri seorang siswa tidak sama dengan potensi yang dimiliki orang lain. Potensi sangatlah beraneka ragam berbeda dan

¹³ Nasihin, S., dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik. Dalam Manajemen Pendidikan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.4.

¹⁴ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan : CV.Widya Puspita, 2018), hal. 7.

bervariasi, potensi seseorang berlainan dengan orang lain dalam jenis dan tinggi rendahnya.

- d) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
- e) Pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Mengembangkan suatu potensi dari setiap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dibutuhkan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan agar bisa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para siswa maka dibutuhkannya manajemen kesiswaan yang juga harus baik agar kegiatan terarah dengan

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006), hal.65.

semaksimal mungkin dan kepala sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler agar potensi siswa bisa digali secara mandalam lagi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat peneliti sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori membahas mengenai teori-teori yang menyangkut manajemen kesiswaan, pengembangan peserta didik, ekstrakurikuler, deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Dilanjut dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen kesiswaan dilembaga pendidikan baik formal maupun

nonformal yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini. Terakhir yaitu paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian yang meliputi segala hal terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler. Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada deskripsi teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yaitu pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya

rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada serta makna dari temuan. Dan berisi saran-saran yang dipaparkan oleh peneliti.

